

# IMPLEMENTASI KEMAMPUAN *VOCABULARY* BAHASA INGGRIS MELALUI METODE *DRILL* BERBASIS LINGKUNGAN

**Desti Yuni Suprapti**  
destiyuni@yahoo.com

**M. Nasirun**  
m.nasirun@gmail.com

**Wembrayarli**  
Wembra.yarli.9@yahoo.com

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan metode *drill* eksperimen pertama, kedua, ketiga, dan keempat terhadap kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris pada anak kelompok B PAUD Aisyiyah XI Kota Bengkulu. Metode penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen *Time Series Design*. Secara bersamaan, hasil *vocabulary* bahasa Inggris yang dipengaruhi oleh teratment pada eksperimen pertama, kedua, ketiga, dan keempat dilihat dalam uji  $\chi^2$  atau *chi-square*, hasilnya adalah  $\chi^2_1$  hit = 184,  $\chi^2_2$  hit = 85,32,  $\chi^2_3$  hit = 34,  $\chi^2_4$  hit = 72, dengan  $\chi^2$  tab (5%) = 14,067.  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan metode *drill* dalam eksperimen pertama, kedua, ketiga, dan keempat terhadap kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris anak kelompok B PAUD Aisyiyah XI Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian berikutnya dengan *vocabulary* dua suku kata dengan treatment yang berbeda.

**Kata kunci:** Kemampuan *vocabulary*, metode *drill* berbasis lingkungan

## ABSTRACT

The problem of this research was is there a differences drill method first, second, third, and fourth experiment in english vocabulary ability at the children B group PAUD Aisyiyah XI Bengkulu city. The research method was Quasi experiment method Times Series Design. Simultaneously, the result of english vocabulary ability that is affected by treatment in the experiment first, second, third, and fourth it can be seen in  $\chi^2$  or *chi-square*, the result was  $\chi^2_1$  hit = 184,  $\chi^2_2$  hit = 85,32,  $\chi^2_3$  hit = 34,  $\chi^2_4$  hit = 72, with  $\chi^2$  tab (5%) = 14,067.  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ . Then  $H_0$  rejected and  $H_a$  be accepted. It can be concluded that there is a difference drill method first, second, third, and fourth experiment in english vocabulary ability at the children B group PAUD Aisyiyah XI Bengkulu city. Through this research is suggested for the next reseacher to do the next research with two syllables vocabulary with different treatment.

**Keywords :** *Vocabulary* ability, environment-based drill method

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup (Suyanto, 2005:45). Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan yang meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai-nilai moral dan agama serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan fisik motorik, kognitif, dan bahasa (Suhartono, 2005:11).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang amat penting. Manusia dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa akan mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan demikian jelaslah bahwa bahasa mempunyai peran yang amat penting bagi manusia (Suhartono, 2005:12).

Di era informasi dan globalisasi ini, pemerintah menyadari pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang memiliki kendala berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Departemen Pendidikan Nasional 2003 yang sedang mempersiapkan standar kompetensi dalam kurikulum 2004 menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh anak Indonesia adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk

berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi dan sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal maupun bertukar informasi.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, maka implementasi KTSP 2006 mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi PAUD/RA yang meliputi aspek pengembangan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar, serta kurikulum muatan lokal. Dengan adanya kurikulum 2013 pada PAUD sebagaimana pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum PAUD 2013, maka PAUD Aisyiyah juga menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Sesuai dengan struktur kurikulum, maka muatan kurikulum yang dikembangkan di PAUD Aisyiyah salah satunya adalah muatan lokal.

Dikarenakan keterbatasan tenaga pendidik yang bergerak dalam bidang tersebut, maka muatan lokal yaitu berupa pembelajaran bahasa Inggris di PAUD Aisyiyah XI belum terlaksana dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk menerapkan pembelajaran bahasa Inggris dengan cara memberikan kegiatan berupa latihan yang dilakukan secara berulang-ulang guna untuk mempermudah anak dalam mengingat materi pembelajaran yang diajarkan.

Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya pembelajaran muatan lokal di kurikulum PAUD Aisyiyah XI, namun

belum bisa diterapkan atau belum terlaksana. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengimplementasikan kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris melalui metode *drill* berbasis lingkungan.

Dari penjelasan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada perbedaan metode *drill* dalam eksperimen 1, 2, 3, dan 4 terhadap kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris anak kelompok B PAUD Aisyiyah XI Kota Bengkulu.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan metode *drill* dalam eksperimen 1, 2, 3, dan 4 terhadap kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris anak kelompok B PAUD Aisyiyah XI Kota Bengkulu.

Mampu berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa atau sanggup melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang (Soehardi, 2003:24). *Vocabulary* merupakan kumpulan kata dalam bahasa Inggris yang memiliki makna bila kita menggunakannya (Suyatno, 2005:43).

Sejalan dengan hal tersebut, Maulana (dalam Suyatno, 2005:44) mengemukakan bahwa *vocabulary* merupakan himpunan dari kata dalam bahasa Inggris itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas sudah dijelaskan bahwa kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian

terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang (Soehardi, 2003:24). Sedangkan *vocabulary* bahasa Inggris merupakan kumpulan kata dalam bahasa Inggris yang memiliki makna apabila kita menggunakannya (Suyatno, 2005:44).

*Vocabulary* bahasa Inggris memiliki berbagai macam jenis. Penggolongan jenis *vocabulary* tersebut sesuai dengan penggunaan masing-masing *vocabulary*. Jenis-jenis *vocabulary* bahasa Inggris menurut Thornbury (2002:3-12) yaitu sebagai berikut:

1. *Word Classes*
2. *Word Families*
3. *Word Formation*
4. *Multi-word Units*
5. *Collocations*
6. *Homonyms*

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan *vocabulary* seperti dikemukakan oleh Elsjelyn (2014: 30-34) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan *Vocabulary* Bahasa Inggris dengan Memanfaatkan Konteks
2. Meningkatkan *Vocabulary* Bahasa Inggris dengan Menguraikan Kata
3. Cara Meningkatkan *Vocabulary* Bahasa Inggris Melalui Pengulangan (*Review*)

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari anak sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu (Sudjana, 2004:86). Kata *drill* mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik akan melatih keterampilan anak. Adapun tujuan penggunaan metode *drill* adalah

sebagai berikut (Sudjana, 2004:90): 1) Anak memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat. 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan. 3) Anak memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain. 4) Untuk memperoleh suatu ketangkasan.

Menurut Karjiyadi (2012:8) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mengaruh pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

Adapun jenis-jenis lingkungan menurut (Eliyawati, 2005:160-163) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan alam
2. Lingkungan sosial
3. Lingkungan budaya

Berikut merupakan manfaat dari lingkungan sebagai sumber belajar (Eliyawati, 2005:147-149): 1) Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak. 2) Lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna. 3) Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. 4) Penggunaan lingkungan dapat menarik bagi anak, 5) Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak yang lebih meningkat.

Berdasarkan uraian di atas sudah dijelaskan bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari anak sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu (Sudjana, 2004:86). Sedangkan pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya (Karjiyadi, 2012:8).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini biasanya digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2014:8). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Aisyiyah XI Kota Bengkulu yang beralamatkan di Kebun Kenanga Kota Bengkulu yang berjumlah 8 orang anak yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Sugiyono, 2014). Di dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata milik Aqib dan rumus *Chie-square* milik sasongko.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian kuasi eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode *drill* berbasis lingkungan dalam mengimplementasikan kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris anak.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dengan melakukan *pre test*, *teratment*, dan *post test* masing-masing sebanyak 4 kali eksperimen. 1) Eksperimen Pertama, setelah guru melakukan *pre test* pada anak, nilai rata-rata anak dalam kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris di lingkungan sekolah pertemuan pertama adalah sebesar 37,5%. Setelah guru melakukan *post test* pada anak,

nilai rata-rata anak dalam kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris di lingkungan sekolah adalah sebesar 62,5%. 2) Eksperimen Kedua, setelah guru melakukan *pre test* pada anak, nilai rata-rata anak dalam kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris di lingkungan sekolah pertemuan keempat adalah sebesar 35%. Setelah guru melakukan *post test* pada anak, nilai rata-rata anak dalam kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris di lingkungan sekolah adalah sebesar 60%. 3) Eksperimen Ketiga, setelah guru melakukan *pre test* pada anak, nilai rata-rata anak dalam kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris di lingkungan sekolah pertemuan ketujuh adalah sebesar 30%. Setelah guru melakukan *post test* pada anak, nilai rata-rata anak dalam kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris di lingkungan sekolah adalah sebesar 55%. 4). Eksperimen Keempat, setelah guru melakukan *pre test* pada anak, nilai rata-rata anak dalam kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris di lingkungan sekolah pertemuan kesepuluh adalah sebesar 32,5%. Setelah guru melakukan *post test* pada anak, nilai rata-rata anak dalam kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris di lingkungan sekolah adalah sebesar 57,5%.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan metode *drill* eksperimen pertama, kedua, ketiga, dan keempat terhadap kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris pada anak kelompok B PAUD Aisyiyah XI Kota Bengkulu.

Melalui metode *drill* berbasis lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris anak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata

hasil kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris anak pada eksperimen pertama sebesar 62,5, eksperimen kedua sebesar 60, eksperimen ketiga sebesar 55, dan eksperimen keempat sebesar 57,5. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji Kai atau  $\chi^2$  (*chi-square*). Hasil uji  $\chi^2$  (*chi-square*) terhadap hasil diperoleh pada eksperimen pertama  $\chi^2_{hitung} = 184$ , eksperimen kedua  $\chi^2_{hitung} = 85,32$ , eksperimen ketiga  $\chi^2_{hitung} = 34$ , dan eksperimen keempat  $\chi^2_{hitung} = 72$ , dengan  $\chi^2_{tabel} 0,05$  yaitu 14,067. Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat perbedaan metode *drill* dalam eksperimen pertama, kedua, ketiga, dan keempat terhadap kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris anak kelompok B PAUD Aisyiyah XI Kota Bengkulu.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: a) Bagi guru, guru ketika memberikan materi sebaiknya dapat menggunakan metode *drill* dalam mengimplementasikan kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris. b) Bagi kepala sekolah, hendaknya dari pihak kepala sekolah memberikan dukungan demi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi anak. c) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun acuan sebagai dasar penelitian berikutnya yang ada kaitannya dengan menerapkan kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Elsjelyn, Evelyn Rientje. 2014. *English Made Easy: Kunci Sukses Belajar Bahasa Inggris*. Jakarta: Kasaint Blanc.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Karjiyadi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Pemerintah Nomor 146 Tahun 2014 *Kurikulum PAUD 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Sasongko, Nur Rambat. 2015. *Statistik Pendidikan*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Soehardi, 2003. *Esensi Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Thornbury, Scott. 2002. *How to Teach Vocabulary*. Pearson Education Limited.